

PENGARUH *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Fitri, Sri Utami, Budiman Tampubolon

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : fitriburhan18@yahoo.com

Abstract

This study aimed to analyze whether there is an effect of using Think Pair Share the learning outcomes of students in class V Elementary School 02 Kubu Raya Sungai Raya. This study used an experimental method quasy type of experiment. The population in this study were all fifth grade students of State Elementary School 02 Kubu Raya Sungai Raya which consists of two classes, namely the VA and V B. Samples were students of class VA (experimental group), totaling twenty-six students and VB (control group) totaling twenty-eight students. Based on the analysis data was obtained by the average post-test control class average of 44.50 and a post-test experimental class 67.96. The results of hypothesis by using t-test (polled variants) obtained $t = 5.1902$ for $df = 52$ and $\alpha = 5\%$ is obtained t_{tabel} at 1.6788 which means $t_{test} > t_{tabel}$ ($5.1902 > 1.6788$), then H_a accepted, So, it can be concluded that there are effects of the use of Think Pair Share toward student learning outcomes.

Keywords :Think Pair Share, student learning outcomes

Matematika menjadi salah satu pelajaran di sekolah dasar yang penting untuk dipelajari, mengingat bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Karso (2007:1.4) pelajaran matematika merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI tahun 2006 ada beberapa pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar salah satu yaitu pelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa di usia sekolah dasar, adapun salah satu tujuannya adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Terdapat tiga aspek pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Penanaman

konsep pada tiga aspek ini perlu diperhatikan dari sekolah dasar agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran pada kelas lebih lanjut. Aspek bilangan merupakan aspek penting yang digunakan pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB pada kelas V semester I. Pemahaman aspek bilangan pada materi KPK dan FPB melatih siswa memahami kerkaitan antar bilangan dan angka. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tanggal 25 Januari 2016 pukul 08.00-selesai, pada saat mengajar materi mengubah pecahan kebentuk persen, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua informasi pelajaran berasal dari guru sedangkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini kurang menimbulkan rasa ketertarikan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang pasif kurang mau bertanya bila

materi yang belum dipahami sehingga ketidaktifan ini berpengaruh pada nilai siswa yang menjadi rendah. Dalam mengatasi interaksi yang kurang serta menghubungkan materi pelajaran yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* untuk mendapat gambaran pelaksanaan pembelajaran menentukan KPK dan FPB di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya kepada guru matematika kelas V pada tanggal 25 April 2016 pagi jam 08.00 - selesai, Pak Samijan menuturkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal menentukan dengan tepat KPK dan FPB serta rendahnya minat siswa dengan pelajaran matematika. Guru sering menggunakan model ceramah, tanya jawab serta memberikan tugas untuk berlatih menjawab soal. Kondisi mengajar seperti ini, hanya membuat siswa pasif dan hanya lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan sehingga membuat pemahaman siswa tentang pelajaran menjadi terbatas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui pembelajaran matematika yang dilakukan lebih didominasi oleh guru. Siswa lebih banyak mendengarkan informasi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan bagi siswa sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menerapkan model kooperatif *think pair share* pada pembelajaran menentukan KPK dan FPB sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Adanya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan model kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dibidang pembelajaran matematika serta bermanfaat dijadikan sebagai pendukung

penerapan model kooperatif teknik *think pair share* pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar, yang bermanfaat sebagai satu diantara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model kooperatif teknik *think pair share* mampu mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang ampuh untuk siswa lebih aktif terutama bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:58) mengatakan bahwa, model pembelajaran *think pair share* atau berfikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan menurut Mohamad Syarif Sumantri (2015: 59) model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Menurut Kokom Komalasari (2013:64) *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Berdasarkan kedua pendapat yang dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga mampu mengubah asumsi bahwa metode diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan.

Dari uraian sisi keunggulan dari model kooperatif teknik *think pair share*, keunggulan yang ingin dicapai pada penerapan model ini terhadap penelitian ini adalah adanya partisipasi aktif didalam kegiatan pembelajaran, dapat meminimalisir peran sentral guru, memberi kesempatan lebih luas bagi siswa dalam memecahkan masalah dan mengarahkan siswa untuk berkerja secara tim untuk mencapai tujuan bersama. Dari ruang lingkup pembelajaran matematika di kelas V Semester 1, materi pembelajaran yang diteliti dengan menerapkan model *Think Pair Share* yaitu materi KPK dan FPB. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:3) mengatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:26) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan”. Metode penelitian yang tepat akan menjadi cara ilmiah yang akurat untuk menggali keakuratan data. Berdasarkan kedua pendapat yang dikemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan menggali kebenaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan adanya sebab dan akibat yang ditimbulkan atau memberi pengaruh hasil nilai siswa dalam pemberian kegiatan pembelajaran berbeda diantara dua kelas sehingga peneliti menganggap metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Karena metode ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel, dimana penelitian ini ingin mengungkapkan adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada dua kelas yang berbeda, dua kelas tersebut dibuat menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2014:114) “*Quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Alasan digunakan *quasi experimental* karena dalam penelitian ini tidak semua kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat variabel-variabel lain dari luar yang mempengaruhi penelitian ini. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kompetensi Dasar : 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB

non-equivalent control group design dengan pola sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂ (eksperimen)

O ₃		O ₄ (kontrol)

Keterangan:

- O₁ : nilai pretest kelas eksperimen
- O₃ : nilai pretest kontrol
- O₂ : nilai posttest kelas eksperimen
- O₄ : nilai posttest kelas kontrol
- X : treatment yang diberikan
(Sugiyono, 2013: 79)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol adalah kelas perbandingan yang diajar dengan metode ekspositori, sedangkan kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model kooperatif *think pair share*. Setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka akan diketahui hasil belajar siswa dikelas kontrol dan hasil belajar siswa kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang masih terdaftar berjumlah 54 orang terdiri dari 2 kelas, yaitu masing-masing 26 orang kelas V A dan 28 orang kelas V B. Karena populasi kelas V SDN 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya kurang dari 100 orang siswa. Jadi, dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga sampel penelitian adalah sampel populasi.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Menurut sugiyono (2014:120) mengatakan bahwa “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Adapun teknik sampel ini meliputi : *sampling sistematis, kuota insidental, purposive, jenuh, snowball*. Dari keempat teknik pengambilan sampel. Sampel

jenuh dianggap sesuai karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini mencakup RPP, tes, validasi, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Melakukan studi pustaka tentang model pembelajaran koperatif *think pair share* (2) Mengajukan permohonan izin observasi (3) Melakukan observasi / pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah (4)Menyusun pedoman wawancara (5) Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika (6) Melakukan diskusi kepada guru mengenai kegiatan pembelajaran *think pair share* serta penyesuaian materi pelajaran yang akan diterapkan (7) Menyusun instrument penelitian (soal tes pendahuluan dan soal tes akhir) (8) Melakukan validasi instrument penelitian kepada dosen dan guru mata pelajaran (9) Melakukan uji coba soal tes akhir (reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) (10) Menganalisis hasil uji coba soal (realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda). Analisi uji coba soal digunakan untuk mengetahui kelayakan soal, soal yang dinyatakan layak maka akan digunakan untuk tes akhir penelitian. (11) Mengajukan permohonan izin penelitian (12) Mengantarkan surat keterangan penelitian (13) Melakukan diskusi guru mata pelajaran matematika mengenai jadwal pelajaran untuk diadakan tes awal (14) Melaksanakan tes awal (15) Menskor hasil tes awal, memberi skor nilai di kelas VA dan VB selanjutnya menghitung rata-rata, standar deviasi. (16) Melakukan uji normalitas data, Jika x^2 hitung $< x^2$ tabel, maka data berdistribusi normal. Jika x^2 hitung $> x^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal (17) Dari uji normalitas tes awal kelas B diperoleh x^2 hitung (2,1697) sedangkan x^2 tabel (7,815) Karena x^2 hitung (2,1697) $< x^2$ tabel (7,815) maka data pretest untuk kelas B berdistribusi normal. Dari uji normalitas tes awal kelas A diperoleh x^2 hitung (4,2303) sedangkan x^2 tabel (7,815) Karena x^2 hitung (4,2303) $< x^2$ tabel (7,815) maka data

pretest untuk kelas A berdistribusi normal.) Karena kedua nilai dikelas VA dan VB berdistribusi normal kemudian dilanjutkan pengujian homogenitas. (18) Melakukan pengujian homogenitas varians, Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{hitung} = F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti varians homogen. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti varians tidak homogen. Dari pengujian homogenitas varians diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,04 < 1,92$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pre-test pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena nilai kelas VA dan VB homogen maka dilanjutkan dengan uji kemampuan rata-rata kelas menggunakan uji t. (19) mengetahui seberapa besar kesamaan rata-rata maka dilakukan uji t dengan pengujian non direksional (*two tailed test*). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 yang diterima yaitu pada tes awal ini tidak terdapat perbedaan kemampuan pada kelas V A dan V B . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a yang diterima yaitu pada tes awal ini terdapat perbedaan kemampuan pada kelas V A dan kelas B. Dari uji t diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau t_{hitung} 1,6650 sedangkan t_{tabel} 2,0126 maka H_0 yang diterima, dengan demikian maka kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Sehingga kedua kelas dapat digunakan sebagai kelas penelitian. (20) Selanjutnya melakukan pengundian untuk penentuan kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dari hasil pengundian ditetapkan sebagai kelas kontrol adalah kelas B sedangkan kelas A sebagai kelas eksperimen. (21) Mendiskusikan jadwal pelaksanaan penelitian dengan guru mata pelajaran matematika (22) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas VA (eksperimen) dan kelas VB (kontrol)

Tahap Pelaksanaan

Adapaun tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB (2) Pemberian informasi kepada guru kelas V tentang model

pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pada pembelajaran menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. (3) Setelah mendiskusikan jadwal pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB dengan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* yang dilakukan selama 4 kali pertemuan (4) Memberikan tes akhir berupa soal-soal yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Tahap Akhir

Adapun tahap akhir dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Memberikan penskoran terhadap hasil tes akhir pada kelas kontrol (2) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi (SD), menghitung normalitas pada kelas kontrol (3) Memberikan penskoran terhadap hasil tes akhir pada kelas eksperimen (4) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi (SD), menghitung normalitas pada kelas eksperimen (5) Jika data tersebut berkontribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian, jika data ternyata tidak berkontribusi normal, maka diganti uji U-Mann Whitney (6) Melakukan perhitungan uji homogenitas (7) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test dengan uji satu pihak (8) Menghitung

besarnya pengaruh pembelajaran dengan rumus effect size (9) Membuat kesimpulan .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Teknik ini digunakan untuk menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat pengumpulan data yang oleh peneliti adalah tes.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya . Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang dengan rincian 26 orang di kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 28 orang di kelas VB sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif teknik *think pair share* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori. Adapun hasil rata-rata tes awal dan tes akhir siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Rata – Rata Hasil Belajar Tes Awal Kelas VA Dan VB
Tes Awal

	Kelas B				Kelas A			
	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	0 – 10	3	5	15	10 – 20	5	15,5	77,5
2	11 – 20	4	15,5	62	21 – 30	3	25,5	76,5
3	21 – 30	6	25,5	153	31 – 40	6	35,5	213
4	31 – 40	7	35,5	248,5	41 – 50	5	45,5	227,5
5	41 – 50	4	45,5	182	51 – 60	5	55,5	277,5
6	51 – 60	4	55,5	222	61 – 70	2	65,5	131
	Jumlah	28		882,5	Jumlah	26		1003
	Rata-rata		31,51		Rata-rata		38,57	

Berdasarkan data pada tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata tes awal kelas VB sebesar 31,51 lebih tinggi dari pada rata-rata tes awal

kelas VA sebesar 38,57 dengan selisih skor sebesar 7,06.

Tabel 2
Rata-rata Hasil Tes Akhir Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tes Akhir								
Kontrol					Eksperimen			
	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	10 – 23	3	16,5	49,5	20 – 31	1	25,5	25,5
2	24 – 37	6	30,5	183	32 – 43	2	37,5	75
3	38 – 51	9	44,5	400,5	44 – 55	3	49,5	148,5
4	52 – 65	9	58,5	526,5	56 – 67	4	61,5	246
5	66 – 79	0	72,5	0	68 – 79	8	73,5	588
6	80 – 93	1	86,5	86,5	80 – 91	8	85,5	684
Jumlah		28		1246	Jumlah	26		1767
Rata-rata			44,50		Rata-rata		67,96	

Berdasarkan analisis data tes akhir yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 67,96 menunjukkan

peningkatan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol sebesar 44,50 dengan selisih skor sebesar 23,46

Tabel 3

Hasil Pengolahan Data berdasarkan Hasil Belajar Matematika

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
Rata-rata (\bar{x})	31,51	44,50	38,57	67,96
Standar Deviasi	15,57	16,16	15,94	17,38
Uji Normalitas (χ^2)	2,1697	4,3839	4,2303	5,710
	Tes Awal		Tes Akhir	
Uji homogenitas (F)	1,04		1,16	
Uji Hipotesis (t)	1,6650		5,1902	

Pembahasan

Perhitungan rata-rata dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menentukan KPK dan FPB yang diajar dengan metode ekspositori di kelas VB (kontrol). Kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi yang disampaikan guru kemudian menyelesaikan latihan. Pada kelas ini siswa kurang berperan

aktif untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Dari perhitungan rata-rata tes akhir diperoleh hasil pembelajaran matematika dengan metode ekspositori adalah 44,50.

Perhitungan rata-rata dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menentukan KPK dan FPB yang diajar dengan model kooperatif *think pair share* di kelas VA

(eksperimen). Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, selain siswa menerima materi yang disampaikan, siswa diberi kesempatan yang luas untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi melalui tiga kegiatan penting yaitu *think, pair* dan *share*. Dari perhitungan rata-rata tes akhir diperoleh hasil pembelajaran matematika dengan model kooperatif *think think pair share* adalah 67,96, hal ini menunjukkan lebih tinggi dari pembelajaran matematika dengan metode ekspositori adalah 44,50.

Hasil belajar dipengaruhi dari proses pembelajaran yang diterima siswa. Kegiatan pembelajaran yang mampu mendukung kemampuan siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal, terdapat dua kelas diberi perlakuan berbeda, yaitu berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori di kelas kontrol dan menggunakan model kooperatif teknik *think pair share* di kelas eksperimen. Keunggulan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *think pair share* mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga pemerolehan hasil belajar juga meningkat. Dari perhitungan uji perbedaan hasil rata-rata sebesar 23,46. Perhitungan t-test menggunakan uji satu pihak Dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,1902 dan t_{tabel} sebesar 1,632. Karena t_{hitung} (5,1902) > t_{tabel} (1,632), dengan demikian maka H_a diterima. H_a dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan penerapan model kooperatif teknik *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menentukan KPK dan FPB kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Hasil belajar diperoleh setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *think pair share* memberikan kesempatan luas untuk siswa dalam hal berinteraksi kepada sesama siswa dan guru, kesempatan berinteraksi digunakan untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa yaitu penggalan informasi lebih dalam terhadap materi yang diterima, sehingga hal ini memberikan dampak baik terhadap

pemerolehan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menentukan KPK dan FPB dengan menerapkan model kooperatif *think pair share* memberikan pengaruh 1,45 (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif teknik *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan *effect size* sebesar 1,45 dengan kategori tinggi. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut ini akan di paparkan secara rinci hasil dari penelitian ini : (1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada materi KPK dan FPB yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori adalah 44,50 dari skor total sebesar 1246 dengan standar deviasi 16,16. (2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang diajar dengan model kooperatif teknik *think pair share* adalah 67,96 dari skor total sebesar 1767 dengan standar deviasi 17,38. (3) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan uji satu pihak dengan rumus *polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,1902 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 52$) sebesar Karena t_{hitung} (5,1902) > t_{tabel} (1,6788), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif teknik *think pair share* dan yang diajar dengan metode ekspositori di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (4)

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* memberikan pengaruh yang tinggi (dengan perhitungan *effect size* sebesar 1,45) terhadap hasil belajar siswa tentang materi KPK dan FPB dikelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian berdasarkan hambatan ataupun kendala yang pernah peneliti alami selama menerapkan model kooperatif teknik *think pair share* adalah sebagai berikut : (1) Pada pembelajaran kooperatif siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompok, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik. (2) Pada saat guru menjelaskan materi menentukan KPK dan FPB yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian, guru harus memastikan siswa sudah hafal perkalian dan dapat melakukan pembagian suatu bilangan (3) Peran guru dalam membimbing pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah diharapkan optimal. (4) Model kooperatif teknik *think pair share* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk materi tertentu oleh karena itu disarankan bagi calon peneliti

berikutnya agar sebelum menerapkan *think pair share* pada materi tertentu, terlebih dahulu memperhatikan ketersediaan waktu pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Imas Kuniasih dan Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**. -----: Kata Pena
- Karso, dkk. (2007). **Pendidikan Matematika 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kokom Komalasari. (2013). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung : PT. Refika aditama
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2010). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta